

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMFASILITASI PEMBELAJARAN SISWA YANG MEMILIKI KECERDASAN KINESTETIK DI KELAS 3 SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG

Putri Noviatul Kolifah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
200103110153@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Kinesthetic Intelligence is the tendency to use body movements to process information to get results. Facilitating the learning of kinesthetic intelligence students is something that teachers must provide. One of them is a class 3A teacher at SD Plus Al-Kautsar Malang. The purpose of this research is to determine the teacher's efforts in facilitating the learning of students who have kinesthetic intelligence in class 3A of SD Plus Al-Kautsar Malang. Researchers used a qualitative method, a case study approach in the form of an observational study. Researchers collected data using observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses the Milles, Huberman and Saldana models, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing. The research results show the focus of the research, showing that: 1) Kinesthetic intelligence in class 3A of SD Plus Al-Kautsar Malang is that 7 students have kinesthetic intelligence. Kinesthetic intelligence in class 3A tends to like moving and gets bored if they sit for too long. 2) The teacher's efforts to facilitate kinesthetic intelligence learning in preparing lesson plans, providing teaching methods involving varied body movements and learning media. Facilities in teacher learning have reached the indicators of kinesthetic intelligence including active mobile learning. Involves strength, endurance, involves touch or the sense of touch. Involves fine motor skills to create works produced by one's own hands. Students look happy and can participate in learning well. 3) teacher obstacles in facilitating kinesthetic learning, class 3A teachers do not experience internal problems, teachers have the same intelligence as students, namely kinesthetic intelligence, so teachers can understand kinesthetic intelligence well. Externally, the school environment is supportive, students are easy to direct and parents have positive support.

Keywords: Teacher; Facilitate Learning; Kinesthetic Intelligence

ABSTRAK

Kecerdasan Kinestetik merupakan cenderung menggunakan gerak tubuh dalam mengolah informasi sehingga mendapatkan hasil. Memfasilitasi pembelajaran siswa kecerdasan kinestetik merupakan hal yang wajib di berikan guru. Salah satunya guru kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik di kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang. Peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus berupa studi observasi. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles, Huberman dan

Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada fokus penelitian, menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan kinestetik di kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang adalah siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik sebanyak 7 siswa. Kecerdasan kinestetik di kelas 3A cenderung suka bergerak dan bosan jika duduk terlalu lama. 2) Upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran kecerdasan kinestetik penyusunan RPP, memberikan metode mengajar melibatkan gerak tubuh yang bervariasi dan media pembelajaran. Fasilitas dalam pembelajaran guru telah mencapai pada indikator kecerdasan kinestetik meliputi pembelajaran aktif bergerak. Melibatkan kekuatan, ketahanan, melibatkan sentuhan atau indera peraba. Melibatkan motorik halus membuat karya yang dihasilkan dari tanganya sendiri. Siswa terlihat senang dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 3) kendala guru dalam memfasilitasi pembelajaran kinestetik, guru kelas 3A tidak mengalami kendala secara internal, guru memiliki kecerdasan yang sama dengan siswa yaitu kecerdasan kinestetik, sehingga guru dapat memahami kecerdasan kinestetik dengan baik. Secara eksternal lingkungan sekolah mendukung, siswa mudah diarahkan dan dukungan orang tua yang positif.

Kata-Kata Kunci: Guru; Memfasilitasi Pembelajaran; Kecerdasan Kinestetik

PENDAHULUAN

Tipe kecerdasan kinestetik dapat ditemukan pada jenjang pendidikan apapun, baik jenjang sekolah dasar, menengah, bahkan pada jenjang perguruan tinggi. Sekolah tingkat dasar banyak ditemui siswa ketika proses pembelajaran tidak bisa diam dan bergerak, hal ini dapat dikategorikan siswa kinestetik. Anak yang berkemampuan kinestetik tidak bisa duduk dengan tenang, oleh karena itu tipe kecerdasan kinestetik ini kerap dianggap anak nakal serta diberi label hiperaktif karena memiliki kecenderungan aktif dan sulit fokus. Hal ini terjadi karena guru masih belum berhasil mengetahui indikator kecerdasan siswanya.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan oleh Rhesti Laila Ulfa kepada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik melalui hasil merangkum efektivitas peran pendidik menerangkan bahwa kecerdasan kinestetik dapat ditemukan pada usia dini hingga usia dewasa. Memberi label hiperaktif pada anak yang memiliki kecenderungan lebih aktif bergerak dan sulit fokus di kelas merupakan dampak dari kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap karakteristik dan indikator kecerdasan kinestetik. Berdasarkan hal tersebut, jika guru dan orang tua mampu mengkaji karakteristik dan indikator kecerdasan kinestetik, maka 2 guru dapat mengupayakan secara optimal untuk kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa (Ulfa, 2016).

Tipe kecerdasan kinestetik yaitu siswa cenderung memiliki gaya belajar menggunakan gerak anggota tubuh untuk menghasilkan atau mengubah sesuatu (Ltifah Ainun, 2022). Gardner mengemukakan kecerdasan kinestetik sangat terkait dengan kecerdasan fisik yaitu kemampuan menggunakan anggota tubuh dengan cara yang berbeda dan terampil (Gardner, 1983, p. 321). Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung tidak bisa diam. kecerdasan ini memiliki keunikan membuat peneliti tertarik ingin mengamati secara mendalam terkait bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik.

Realita yang terjadi terdapat permasalahan, dimana siswa terlihat kesusahan terlibat dalam metode pembelajaran yang digunakan guru, karena tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Oleh sebab itu, guru dapat memberikan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan kecerdasan kinestetik siswa. Guru harus menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi

yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tugas guru untuk dapat memfasilitasi siswanya. Fasilitas yang diberikan bukan hanya tempat yang layak tetapi memberikan metode mengajar, media dan kegiatan yang mendukung kecerdasan kinestetik.

KAJIAN LITERATUR

A. Kecerdasan Kinestetik

Teori multiple intelligence dicetuskan oleh Howard Gardner terdapat delapan kecerdasan antara lain kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik oleh Gardner mendefinisikan bahwa untuk bekerja secara terampil dengan benda-benda, seorang anak cerdas kinestetik memiliki kapasitas untuk melibatkan motorik halus menggunakan jari dan tangan, atau orang-orang beraktivitas menggunakan gerak tubuhnya (Gardner, 1983). Teori multiple intelligence yang ungkapkan oleh Howard Gardner telah dikaji kembali oleh Thomas Armstrong medefinisikan *Bodily-kinesthetic intelligence body smart* (Armstrong, 2018).

**Tabel 1.1 Ringkasan Kecerdasan Kinestetik
Milik Thomas Arsmtrong**

Kecerdasan	Komponen Inti	Sistem Simbol	Keunggulan	Bidang utama	Faktor berkembang	Cara menghargai budaya
Kinestetik	Kemampuan untuk mengendalikan gerak tubuh dan menangani objek dengan terampil	Olahraga , benda	Atlet, penari, Pemahat patung dll	Cerebellum (otak kecil), basal ganglia, korteks motorik	Bervariasi tergantung pada keterampilan (kekuatan, kelenturan, daya tahan) atau pantomim	Kerajinan tangan, pertunjukan atletik, karya drama, tari dan memahat patung

Sumber: (Armstrong, 2018, p. 6)

Faktor gen dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik anak. Bimbingan orang tua terhadap perkembangan jasmani merupakan landasan yang kokoh untuk kecerdasan kinestetik yang baik, maka dari itu gerak badan mampu melaksanakan segala hal dengan kelebihan yang dimilikinya (Faruq, n.d.). Kecerdasan yang dimiliki siswa terdapat indikator yang berbeda, hal ini bisa dikatakan setiap siswa atau orang adalah cerdas. Mereka dapat menyelesaikan masalahnya dengan cara yang berbeda-beda. Kecerdasan kinestetik memiliki beberapa indikator. Indikator kecerdasan kinestetik berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Gardner (Gardner, 1983), berikut disajikan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Indikator Kecerdasan Kinestetik

No	Aspek	Indikator
1.	Kecerdasan Kinestetik	Kemampuan koordinasi dalam melakukan aktivitas fisik, aktif bergerak
		Kekuatan, ketahanan, kelenturan keseimbangan gerak anggota tubuh
		Kemampuan menerima rangsangan dan beberapa hal yang berhubungan dengan sentuhan atau indera peraba
		Memiliki kemampuan motorik halus dan motorik kasar dengan baik.

1. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Gardner mengemukakan karakteristik kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh seseorang dengan cara yang sangat berbeda dan terampil, untuk tujuan ekspresif dan terarah. (Gardner, 1983). Yaumi dalam buku Acesta mengemukakan karakteristik orang dengan kecerdasan kinestetik sebagai berikut (Acesta, 2019) :

- a. Senang melakukan sesuatu secara langsung dengan menggunakan tangan sendiri
- b. Mereka tidak tahan dan bosan jika duduk di suatu tempat dengan jangka waktu yang lama
- c. Melibatkan diri pada kegiatan aktivitas di luar ruangan
- d. Sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi bahasa isyarat
- e. Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi
- f. Senang memperhatikan ekspresi melalui gerakan tubuh
- g. Menunjukkan empati dan terlibat dalam kehidupan yang sangat aktif atau penuh rasa ingin tahu
- h. Aktivitas yang bersifat demonstrative atau senang belajar dengan strategi *learning by doing*

2. Upaya Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik

a. Pembelajaran

Menurut teori behaviorisme dalam Buku Ni Nyoman Pratiwi, dkk, tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa untuk mengungkapkan Kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes (Parwati et al., 2019, p. 64). Kegiatan pembelajaran dalam teori behaviorisme di aplikasikan melalui:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Sifat materi pembelajaran
- 3) Karakteristik siswa
- 4) Media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia

b. Upaya Guru

Maria Montessori dalam penelitian Nura Azkia dan Nur Rohman, mengemukakan metode montessori menekankan pentingnya pengalaman fisik dalam pendidikan. Guru dalam pendekatan montessori memberikan alat dan materi yang digunakan untuk belajar melalui sentuhan dan gerak fisik (Azkia & Rohman, 2020). Oleh karena itu guru dalam memfasilitasi pembelajaran kecerdasan kinestetik dapat menggunakan sentuhan dan gerak fisik. Berikut yang dapat dilaksanakan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran kecerdasan kinestetik

- 1) Pembelajaran aktif
- 2) Penggunaan materi kongkrit
- 3) Gerak dalam pembelajaran
- 4) Pembelajaran melalui seni olah raga
- 5) Pembelajaran proyek yang diciptakan melalui tangannya sendiri
- 6) Penyajian materi dalam berbagai gaya
- 7) Menggunakan alat teknologi
- 8) Mengintegrasikan aktivitas fisik

9) Pemberian umpan balik melalui gerakan fisik

Gaya belajar kecerdasan kinestetik menurut Munif Chatib sebagai berikut (Chatib, 2023) :

- 1) Belajar dengan aktivitas gerak
- 2) Belajar dengan memainkan peran
- 3) Belajar dengan menggunakan respon tubuh
- 4) Belajar dengan membangun sesuatu
- 5) Belajar dengan menyentuh
- 6) Belajar dengan bermain

Metode mengejar untuk siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik menurut Munif Chatib sebagai berikut (Chatib, 2023) :

- 1) Demonstrasi
- 2) Gerak kreatif
- 3) Membangun market
- 4) Mencari harta karun
- 5) Praktik langsung
- 6) Simulasi

Tinjauan upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dikuatkan oleh Howard Gardner teori multiple intelligences, Gardner mengakui kecerdasan kinestetik sebagai salah satu tipe kecerdasan alamiahnya memiliki tubuh yang aktif untuk menunjukkan ide dan perasaan. Oleh sebab itu, guru dapat mengakui kecerdasan kinestetik yang memiliki kecenderungan yang unik. Guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka melalui gerakan fisik, eksperimen, dan pengalaman langsung (Suarca et al., 2016).

3. Kendala Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik

Memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik tentu bukan hal yang mudah. Menciptakan suasana proses pembelajaran dengan kreatif, positif, menyenangkan dan sesuai dengan kecerdasan siswa merupakan bentuk fasilitas yang harus dilaksanakan guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Ado, 2024). Oleh karena itu, perlu kita mengetahui kendala yang dialami guru baik secara internal maupun eksternal. Kendala secara internal merupakan faktor yang datang dari individu yang terkait dengan kondisi fisik. Kendala eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus berupa studi observasi. John. W. Creswell mengemukakan, studi kasus merupakan eksplorasi mendalam yang terikat aktivitas, kejadian, proses atau individu (Creswell & J. David, 2018). Studi observasi merupakan studi yang memprioritaskan observasi dan partisipasi sebagai teknik pengumpulan data (Indrawan & Poppy, 2017). Subjek penelitian adalah guru kelas 3A sebagai informan kunci dan siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara peneliti bersama guru kelas 3A menjelaskan bahwasanya kecerdasan kinestetik dikelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang sebanyak 7 siswa. Karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik di kelas 3A yaitu siswa cenderung suka menggerakkan tubuhnya dan bosan jika duduk terlalu lama. Oleh karena itu guru kelas 3A mengupayakan untuk memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan kinestetik. Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang memberikan kegiatan yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik antara lain, kegiatan ekstrakurikuler berenang, taekwondo, drumband, angklung, sepak bola dan menari. Memberikan fasilitas bagi siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik merupakan hal yang wajib di berikan guru dan sekolah karena dalam proses pembelajaran jika guru tidak memberikan fasilitas berupa metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa maka siswa akan merasa tidak nyaman dan hasil pembelajaran tidak optimal. Hal tersebut merupakan penjelasan guru kelas 3A dalam proses wawancara bersama peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Hasil pengamatan peneliti mengenai upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. Guru kelas 3A telah memberikan fasilitas sesuai dengan indikator kecerdasan kinestetik. Pertama guru memberikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik aktif bergerak, yaitu Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan gerak fisik dilaksanakan dengan cara praktik atau belajar sembari bergerak dan menyediakan game yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil wawancara peneliti bersama guru kelas 3A mengungkapkan ketika belajar matematika materi menghitung lama waktu, guru mengimplementasikan dengan metode mengajar paraktik langsung dengan cara siswa diminta untuk berwudhu, siswa lainnya diminta untuk mengamati jarum jam setelah itu dihitung berapa lama waktu berduhu tersebut. Kegiatan paraktik langsung tersebut telah melibatkan gerak tubuh sehingga siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu guru memberikan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan memberika media pembelajaran seperti media gambar dimana siswa diminta untuk menirukan atau memparktikan eksperimen yang ada di gambar.

Kedua guru memberikan fasilitas pembelajaran yang berkaitan dengan kekuatan, ketahanan, keseimbangan anggota tubuh dengan memberikan kegiatan pembelajaran menggunakan media engklek yang tersedia di lingkungan sekolah. Media engklek merupakan media yang dapat mengembangkan kekuatan dan ketahanan yang dimiliki siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. hasil pengamatan peneliti saat siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media engklek siswa terlihat senang dan siswa dapat memahami materi dengan baik. Ketiga guru kelas 3A memberikan fasilitas pembelajaran yang berkaitan dengan sentuhan yaitu saat materi mengenal bahan dasar kain guru menyiapkan kain yang berbahan dasar bulu, kulit dan rajut. Siswa diminta untuk menyentuh untuk merasakan perbedaan dari bahan kain tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan gerak tubuh dimana siswa diminta untuk maju kedepan secara bergantian lalu menyentuh kain yang ada di atas meja guru.

Keempat yaitu guru memberikan fasilitas pembelajaran yang melibatkan motorik halus dan kasar siswa. Guru memberikan peluang untuk siswa dalam membuat karya yang dihasilkan dari tangannya sendiri. Karya yang sudah dibuat yaitu membuat karya dari bahan dasar daun, siswa ada yang membuat ikan, kupu-kupu dll. Selain itu siswa juga diminta untuk menggambar lalu mewarnai. Guru memfasilitasi media puzzle guna mengembangkan motorik halus siswa. Kegiatan yang mendukung motorik kasar siswa meliputi ekstrakurikuler dan media engklek yang difasilitasi dari sekolah. Hasil wawancara peneliti bersama guru kelas 3A tidak terjadi kendala dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik baik secara internal maupun eksternal. Hal ini terjadi karena dari faktor internal guru sendiri memiliki kecerdasan yang sama sehingga guru dapat memahami bagaimana cara memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa kecerdasan kinestetik. Faktor eksternal tidak mengalami kendala karena lingkungan sekolah yang sangat mendukung, siswa yang mudah diarahkan dan dukungan orang tua sangat positif.

PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Kinestetik di Kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang

Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki karakteristik memanfaatkan gerak anggota tubuh untuk mengolah informasi sehingga mendapatkan hasil (Gardner, 1983). Bosan jika duduk terlalu lama jika proses pembelajaran. Pengertian tersebut sesuai dengan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa kelas 3A di SD Plus Al-Kautsar Malang, dimana secara keseluruhan mereka aktif bergerak untuk mengolah informasi sehingga mendapatkan hasil yang baik dan terlihat bosan ketika di dalam kelas hanya duduk diam tanpa disertai kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik. Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang merupakan sekolah yang memanusiakan manusia. Mempercayai bahwa setiap siswa memiliki kelebihan yang harus dikembangkan. Guru di SD Plus Al-Kautsar Malang sangat memahami setiap siswa memiliki potensi di bidangnya masing-masing. Salah satunya adalah kecerdasan kinestetik, siswa yang dominan aktif bergerak, bosan jika duduk relatif lama. Berdasarkan Munif Chatif dalam penelitian Uswatun Hasanah, menyatakan, dihadapan gurunya manusia, setiap anak adalah juara. Gurunya manusia hendaknya memiliki pandangan untuk menganggap setiap anak adalah juara dan memiliki potensi yang baik, apapun kondisi yang dialami anak (Hasanah, 2015).

Kegiatan yang diberikan Sekolah Dasar Plus AL-Kautsar yang mendukung kecerdasan kinestetik yaitu kegiatan ekstrakurikuler berenang, drumband, taekwondo, sepak bola, dan angklung. Kegiatan ekstrakurikuler selain menjembatani siswa untuk mengasah kecerdasan kinestetiknya, Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar juga memberikan fasilitas untuk seluruh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Minat pribadi (personal interest), merupakan ciri pribadi individu yang relatif lebih stabil yang ditujukan pada kegiatan yang spesifik atau suatu kegiatan individu yang disukainya. Bakat merupakan sifat dasar atau pembawaan sejak lahir, bakat kemampuan yang belajar lebih singkat akan tetapi menghasilkan hasil yang baik. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, karena manusia dilahirkan dengan bakat yang berbeda dan mempunyai fitrahnya masing-masing (Adlini et al., 2023).

Gambar 1. Kegiatan Yang Mendukung Kecerdasan Kinestetik



Tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Rum: 30, yang menjelaskan Allah telah menciptakan manusia dengan fitrahnya, dan tidak ada perubahan fitrah Allah, Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): tetaplal pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus: Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"* (Tamrin, 2018). Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler untuk menjembatani siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dan siswa lainnya untuk meningkatkan Minat dan bakatnya secara optimal. Tindakan tersebut merupakan bentuk kesesuaian seorang guru dalam menaati firman Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an surah Al-Rum, ayat 30.

B. Upaya Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti, upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik di kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang sudah sesuai dengan karakteristik dan indikator kecerdasan kinestetik. Guru memberikan kegiatan di setiap proses pembelajaran yang melibatkan gerak fisik, kekuatan, ketahanan, kelenturan, keseimbangan, indera peraba, motorik halus dan motorik kasar. Indikator kecerdasan kinestetik tersebut sesuai dengan teori Howard Gardner yang menyebutkan indikator kecerdasan kinestetik meliputi: 1) Kemampuan koordinasi dalam melakukan aktivitas fisik, aktif bergerak, 2) Kekuatan ketahanan, kelenturan dan keseimbangan tubuh 3) Kemampuan menerima rangsangan yang berhubungan dengan sentuhan atau indera peraba, 4) memiliki kemampuan motorik halus dan motorik kasar dengan baik (Gardner, 1983).

1. Kemampuan koordinasi dalam melakukan aktivitas fisik aktif bergerak

Aktifitas fisik atau gerak tubuh menurut Thomas Armstrong merupakan termasuk pada kolom tabel komponen inti, oleh karena itu kegiatan yang melibatkan gerak fisik saat proses pembelajaran harus diberikan guru (Armstrong, 2018). Fasilitas yang diberikan guru kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang dalam

proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik aktif bergerak yaitu mengajak siswa dalam proses pembelajara dengan belajar sembari praktik atau belajar sembari bergerak. Contoh kegiatan yang diberikan guru kelas 3A saat proses pembelajaran yaitu, ketika belajar matematika pada materi menghitung lama waktu, guru mengajak siswa untuk keluar kelas lalu meminta siswa untuk berwudhu secara bergantian, lalu menghitung lama waktu siswa saat berwudhu.

Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerak fisik aktif bergerak dapat dilakukan dalam bentuk belajar diluar kelas. Belajar diluar kelas merupakan sebuah upaya guru untuk mengamati lingkungan atau masyarakat dengan materi yang sedang dipelajari (Suryantika & Aliyyah, 2023). Penjelasan tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan guru kelas 3A yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas merupakan sebuah fasilitas yang diberikan guru untuk siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. Pembelajaran di luar kelas membuat siswa dapat bergerak dengan luas dan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengambil daun dan memperhatikan nama-nama jenis pohon. Memberikan kegitan pembelajaran berupa proyek kolaboratif dapat dilaksanakan pada materi satuan tidak baku, guru membuat kelompok sebanyak 5 orang lalu meminta siswa untuk mencari benda di sekitarnya seperti buku, meja, kotak pensil dll. Kegiatan tersebut melibatkan gerak tubuh karena siswa bebas untuk mencari benda satuan tidak baku dimana saja. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Haryanti dkk menerangkan bahwa Kegiatan proyek kolaboratif dapat membangun tim kerja sama bersama teman, pengalaman dan pengetahuan (Haryanti et al., 2024).

Menyiapkan RPP merupakan kegiatan awal guru untuk bisa mmfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. RPP yang di susun meliputi Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memilih metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Menetapkan Metode dan Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti kecerdasan kinestetik. Guru kelas 3A kerap menggunakan metode dan strategi mengajar untuk siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik meliputi: 1) praktik langsung 2) gerak kreatif 3) proyek kolaboratif 4) pembelajaran kooperatif 5) demonstrasi 6) simulasi. Guru kelas 3A juga menyiapkan media pembelajaran yang penggunaanya melibatkan gerak fisik seperti engklek, puzzle dan jam dinding yang penggunaanya diintegrasikan dengan aktifitas gerak fisik.

2. Kekuatan, ketahanan, kelenturan dan keseimbangan tubuh

Kekuatan, ketahanan, kelenturan dan keseimbangan tubuh yang dimiliki kecerdasan kinestetik menurut Thomas Armstrong masuk pada kolom tabel ringkasan kecerdasan kinestetik pada bagian faktor perkembangan (Armstrong, 2018). Faktor perkembangan ini artinya salah satu fitrah kecerdasan kinestetik yang dapat dikembangkan. Mengembangkan kekuatan, ketahanan, kelenturan dan keseimbangan tubuh bisa dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan sekelompok otot. Sesuai dengan Guru kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang telah memberikan fasilitas pembelajaran yang melibatkan kekuatan, ketahanan, kelenturan dan keseimbangan.

Fasilitas yang diberikan guru kelas 3A meliputi pada saat proses pembelajaran, diawal, disela-sela pembelajaran dan diakhir pembelajaran guru memberikan ice breaking gerak kreatif. Guru memberikan intruksi untuk siswa berdiri lalu memutar lagu untuk senam bebas bergerak sesuai dengan yang diinginkan siswa. Siswa adayang loncat-loncat, bertepuk tangan, menggiyangkan pinggul dll. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan fasilitas saat pembelajaran berupa memanfaatkan media pembelajaran berupa engklek yang disediakan oleh sekolah. Menggunakan media engklek guru mengintegrasikan materi yang sedang dipelajari, seperti menghitung lama waktu kegiatan bermain engklek. Media engklek tersebut dapat mengembangkan ketahanan dan keseimbangan tubuh siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik.

Gambar 1.2 Kegiatan Pembelajaran dengan Bermain Engklek



Studi pendahuluan dilakukan oleh Dedi Yuisman dkk, yang di dalamnya menurut Sudijono menyebutkan manfaat media tradisional engklek untuk kecerdasan kinestetik (Yuisman et al., 2021): a. Melatih perkembangan keseimbangan tubuh, ketahanan fisik maupun energi. b. Peningkatan kemampuan kognitif dalam hal kemampuan untuk meningkatkan konsentrasi dan kreatifitas dalam Menyusun strategi. c. Pengembangan sosial melatih siswa dalam berkomunikasi karena adanya interaksi dalam permainan tersebut, serta empati terhadap teman. d. Memupuk perkembangan emosi, melatih kesabaran maupun mengendalikan diri baik emosi maupun fisik.

3. Kemampuan menerima rangsangan yang berhubungan dengan sentuhan atau indera peraba

Kemampuan menerima rangsangan yang berhubungan dengan sentuhan dan indera peraba, dalam kolom tabel ringkasan kecerdasan kinestetik yang di ungkapkan oleh Tomas Arsmtrong terdapat pada kolom bidang utama. Sentuhan dan indera peraba ini berkaitan dengan motorik halus yang dimiliki kecerdasan kinestetik (Armstrong, 2018). Guru kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang telah memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan sentuhan dan indera peraba. Kegiatan tersebut disesuaikan melalui materi yang sedang di pelajari, contohnya pada materi menenal bahan dasar kain. Guru menyiapkan beberapa jenis kain meliputi jenis kain berbahan nilon, bulu-bulu dan kulit. Siswa diminta untuk menyentuh dan meraba tekstur kain sehingga siswa mengenali tekstur dari masing-masing jenis dasar kain. Guru kelas 3A juga telah memfasilitasi media pembelajaran yang melibatkan sentuhan, yaitu media puzzle.

Media puzzle merupakan salah satu media yang baik digunakan untuk mengembangkan motorik halus siswa. Menggunakan media puzzle dapat mempermudah siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik memahami materi yang sedang dipelajari. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Indriani Nur Rahmawati, dkk, mengatakan siswa bergaya belajar kinestetik dapat memahami materi pembelajarannya dengan baik, materi menjadi lebih mudah diingat dan dipelajari dengan menggunakan cara bermain media pembelajaran puzzle (Rahmawati et al., 2024). Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan menerima rangsangan dengan sentuhan atau indera peraba. Siswa kelas 3A yang memiliki kecerdasan kinestetik terlihat suka menyentuh barang yang ada di sekitarnya dan menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian orang lain. Setudi terdahulu dilakukan oleh Deisye Supit, dkk, menyatakan bahwa individu kecerdasan kinestetik suka mengekspresikan dengan menyentuh orang untuk mengajak bicara (Supit et al., 2023).

Gambar 1.3 Belajar dengan Bermain Puzzle



4. Memiliki kemampuan motorik halus dan kasar dengan baik

Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik kemampuan motorik halus dan motorik kasar sangat baik. Gardner mendefinisikan kecerdasan kinestetik terampil dengan benda-benda, memiliki kapasitas melibatkan motorik halus menggunakan jari dan tangan, atau motorik kasar menggunakan gerak tubuhnya (Gardner, 1983). Definisi tersebut sesuai dengan pemahaman guru kelas 3A Plus Al-Kautsar Malang terhadap siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. Guru memfasilitasi mulai dari metode mengajar yang melibatkan motorik halus dan kasar siswa sampai media penunjang yang adapat memaksimalkan hasil belajar. Guru kelas 3A menggunakan metode mengajar proyek kreatif dan aktivitas lapangan dalam proses pembelajaran. Proyek kreatif diimplementasikan melalui mata pelajaran SBDP yaitu membuat karya yang dihasilkan melalui tangannya sendiri. Karya yang dihasilkan melalui bahan dasar daun yang didapatkan siswa di lingkungan sekolah, lalu dibuat sesuai dengan imajinasi mereka, contohnya membuat ikan dan kupu-kupu.

Selanjutnya membuat karya dari kertas origami seperti membuat kincir angin. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kreatifitas siswa melalui motorik halus mereka. Thomas Armstorong menyatakan, kerajinan tangan atau membuat karya merupakan bentuk kecerdasan kinestetik menghargai budaya. Pernyataan tersebut dicantumkan pada tabel ringkasan kecerdasan kinestetik milik Thomas Armstrong (Armstrong, 2018). Memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik yang melibatkan motorik kasar siswa guru kelas 3A

menggunakan metode mengajar aktivitas lapangan. Guru kelas 3A memanfaatkan media engklek yang difasilitasi oleh sekolah. Guru mengajak siswa bermain engklek dipagi hari sembari merivew materi yang sudah dipelajari. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik kasar siswa karena dengan bermain engklek siswa bermain dengan cara berlompat-lompat.

Gambar 1.4. Hasil Karya Siswa Kelas 3A



C. Kendala Guru dalam Mmefasilitasi Pmebelajaran Kecerdasan Kinestetik

Guru kelas 3A tidak mengalami kendala dalam memfasilitasi pembelajaran kecerdasan kinestetik dari faktor internal, karena guru tidak merasa kesulitan saat memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Guru kelas 3A sangat memahami dan mempelajari bagaimana karakteristik kecerdasan kinestetik, gaya belajar kecerdasan kinestetik dan metode mengajar apa saja yang sesuai dengan kecerdasan kinestetik. Guru kelas 3A selain benar-benar memahami bagaimana cara menangani siswa kecerdasan kinestetik, guru kelas 3A juga memiliki kecerdasan yang sama, yaitu kecerdasan kinestetik. Alasan tersebut merupakan faktor penguat tidak terjadinya kendala dalam memfasilitasi kecerdasan kinestetik di kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang. Kopetensi seorang guru merupakan hal perlu di perhatikan bagi seorang guru, guru yang berkopetensi merupakan guru yang berkualitas. Guru mempunyai kopetensi untuk kemampuan memenuhi seluruh kebutuhan siswa. Kualitas guru disekolah menentukan kuliats produk atau prestasi yang diperoleh siswa lewat hasil belajar yang didapatkan (Pingge et al., 2016). Hasil belajar yang didapatkan siswa kelas 3A yang memiliki kecerdasan kinestetik maksimal, karena guru memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut merupakan bentuk hasil yang relevan jika guru tidak mengalami kendala saat memfasilitasi proses pembelajaran siswa.

Faktor eksternal yang terjadi tidak adanya kendala guru kelas 3A dalam memfasilitasi pembelajaran siswa meliputi: 1 sekolah menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik dan menyediakan media belajar, lapangan, lingkungan sekolah yang bisa digunakan untuk belajar, kolam renang, fasilitas tersebut dapat digunakan siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik yang cenderung suka bergerak dengan bebas. 2. Siswa kelas 3A mudah untuk diarahkan 3. dukungan penuh dari orang tua. Berdasarkan paparan data diatas peneliti menyimpulkan, bahwasanya faktor yang dapat menyebabkan ketiadaan kendala dalam memfasilitasi pembelajaran siswa meliputi:

1. Pembelajaran yang efektif, guru kelas 3A menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa kecerdan kinestetik.

2. Dukungan guru, guru kelas 3A terampil dan mampu memberikan bimbingan yang tepat, memberikan yang diperlukan siswa, merespon kebutuhan siswa.
3. Lingkungan belajar yang baik, Sekolah Dasar Plus AL-Kautsar Malang memberikan lingkungan yang aman, nyaman dan menciptakan kondisi yang optimal untuk siswa mengembangkan kecerdasan yang ada didalam dirinya, salah satunya kecerdasan kinestetik.
4. Keterlibatnya orang tua, orang tua kelas 3A sangat peduli dan mendukung anak-anaknya belajar dibidang unggulnya masing-masing. Memberikan peluang untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Setudi terdahulu yang dilakukan oleh Sulastri, dkk, dalam hasil pengujiannya menunjukkan peran orang tua memberikan kontribusi yang relative lebih besar atau memberikan pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar siswa. Peran orang tua merupakan unit pertama sebagai keberhasilan siswa (Sulastri et al., 2023).
5. Kurikulum, kurikulum yang digunakan SD Plus Al-Kautsar kurikulum merdeka, yang dimana menyesuaikan kebutuhan siswa dan memperhatikan berbagai gaya belajar siswa

SIMPULAN

Guru kelas 3A sudah memfasilitasi pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. fasilitas pembelajaran meliputi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berisi Langkah-langkah proses pembelajaran. Menyiapkan metode mengajar, media pembelajaran serta kegiatan yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik. guru dan sekolah memberikan fasilitas baik untuk siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik sehingga tidak terdapat kendala dalam memfasilitasi pembelajaran kecerdasan kinestetik. dukungan orang tua yang positif juga merupakan salah satu alasan tidak terjadinya kendala dalam memfasilitasi kecerdasan kinestetik di kelas 3A SD Plus Al-Kautsar Malang.

REFERENSI

- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. MSC (Media Sahabat Cendekia).
- Adlini, M. N., Efrilia, C., Artika, D. N., Putri, A., & Aisyah, A. N. (2023). Analisis Minat dan Bakat Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 64–66. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4478>
- Ado, M. H. G. (2024). *KENDALA KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD HARAPAN BANGSA*. 7(2).
- Armstrong, T. (2018). *Multiple Intelligences In The Classroom* (Fourth Edition). ASCD.
- Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>
- Chatib, M. (2023). *Semua Anak Bintang: Mengenai Kecerdasan Dan Bakat Terpendam Dengan Multiple Intelligences Research (MIR)*. Kaifa PT Mizan : Digital Publishing.
- Creswell, J. W., & J. David, C. (2018). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). SAGE Publications, Inc.
- Faruq, M., Muhammad. (n.d.). *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Grasindo.

- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Haryanti, J. P., Hilyana, F. S., & Syaffruddin, M. (2024). *Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyudono dalam Proyek Profil Pancasila Festival Permainan Tradisional*. 6(1).
- Hasanah, U. (2015). *KONSEP GURUNYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF MUNIF CHATIB*. 1(2).
- Indrawan, R., & Poppy, Y. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Ke-3). PT Refika Aditama.
- Ltifah Ainun, Z. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Beajar dan Pembelajaran* (1st, Cet, 2nd ed.). Rajawali Pres.
- Pingge, H. D., Wangid, M. N., & Weetebula, S. (2016). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTA TAMBOLAKA*. 2(1).
- Rahmawati, I. N., Kartinah, K., Prayitno, M., & Susilowati, D. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE PANCASILA DI KELAS I SDN PANGGUNG LOR BERDASARKAN GAYA BELAJAR KINESTETIK*. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8685>
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, Iga. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sulastri, Rorimpanendey, W. H. F., & Sumampow, Z. F. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua dan Hasil Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 328–338. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5401>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar*. 2(6).
- Tamrin. (2018). *Kecerdasan Anak dalam Prespektif Al-Qur'an*. 14(2).
- Ulfa, R. L. (2016). The Effectiveness of the Shotloc Training Tool on Basketball Free Throw Performance and Technique. *International Journal of Kinesiology and Sports Science*, 4(2). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijkss.v.4n.2p.43>
- Yuisman, D., Juliana, R., Ulfa, A., & Mualimin. (2021). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK MELALUI PENERAPAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK*. 2(1).